

## LITERATUR REVIEW : SUMBER DAYA MANUSIA RUMAH SAKIT DALAM EKONOMI SAAT PANDEMI COVID 19 MELANDA INDONESIA

**Aminulloh, Pudji Astuty**

<sup>1,2)</sup>Program Pascasarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Borobudur

Correspondence author: Pudji Astuty, pudji\_astuty@borobudur.ac.id, Jakarta, Indonesia

### **Abstract**

This shortage of human resources in health-care hospitals affects the national health system, but there is little research on how these HR issues affect medical workers. Understanding the impact on the health conditions of medical personnel is very important in the midst of the COVID-19 outbreak that is still sweeping the world. With the empirical literature, we have succeeded in summarizing the impact of the role and function of HR on the health of medical personnel. This study confirms that the role and function of human resources is transmitted to medical personnel through several models: (1) decreasing the quality of health services; (2) the impact of inadequate service measures; and (3) increasing demand for health services from patients; (4) A wave of public protests for treatment; (5) service and budget inefficiency.

**Keywords:** Covid-19, HR, Services, Economy

### **Abstrak**

Kekurangan sumber daya manusia pada rumah sakit tenaga kesehatan ini mempengaruhi sistem Kesehatan nasional, tetapi hanya ada sedikit penelitian tentang bagaimana persoalan SDM ini mempengaruhi pekerja medis. Memahami dampaknya terhadap kondisi Kesehatan para tenaga medis sangat penting di tengah-tengah wabah COVID-19 masih melanda dunia. Dengan literatur empiris, kami telah berhasil merangkum dampak kurangnya SDM terhadap kesehatan tenaga medis. Penelitian ini menegaskan bahwa kurangnya sumber daya manusia ditularkan kepada tenaga medis melalui beberapa model: (1) penurunan kualitas pelayanan kesehatan; (2) dampak dari tindakan pelayanan yang tidak memadai; dan (3) meningkatnya tuntutan pelayanan kesehatan dari pasien; (4) Gelombang protes masyarakat untuk pengobatan; (5) inefisiensi pelayanan dan anggaran.

**Kata Kunci:** Covid-19, SDM, Pelayanan, Ekonomi

### **A. PENDAHULUAN**

Sejak COVID-19 melanda dunia pada akhir tahun 2019, seluruh aspek kehidupan tak bisa luput dari dampaknya, terutama kesehatan masyarakat. (WHO, 2020). Sehingga, hingga sekarang pelaksanaan program bidang kesehatan difokuskan pada penanganan COVID-19. (Putra dkk., 2020).

Pandemi menuntut masyarakat melakukan perubahan gaya hidup, baik dari segi cara berpikir, berperilaku, maupun bekerja. Pola pikir dan berperilaku dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan keselamatan tenaga medis yang menjadi garda terdepan melayani kesehatan. peneliti mengamati upaya pemerintah memantau

tenaga kesehatan selama pandemi COVID-19. Situasi pandemi ini membutuhkan kerjasama berbagai pihak serta kesiapan dan tata kelola sumber daya manusia yang siap mendukung setiap program tanggap wabah COVID-19.

Indonesia telah melakukan beberapa langkah dalam mengurangi efek dari pandemi COVID-19 diantaranya adalah melakukan penurunan atas BI 7-Day Reverse Repo Rate sebesar 25 bps menjadi 4.75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 4.00% dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 5.50%. Langkah ini diterapkan guna menstimulus pertumbuhan ekonomi domestik di tengah tertahannya prospek pemulihan ekonomi global akibat pandemi COVID-19. Selain itu untuk menjaga agar inflasi dan stabilitas eksternal tetap terkendali serta untuk memperkuat momentum pertumbuhan ekonomi Bank Indonesia harus dapat mencermati perkembangan ekonomi global dan domestik (Wibowo & Handika, 2017).

Walaupun di Indonesia sendiri, Pemerintah untuk pertama kalinya mengonfirmasi kasus COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 (Tim detikcom, 2020). Sampai tanggal 28 Mei 2020, telah tercatat 31.024 kasus COVID-19 yang telah menyebar di 34 provinsi di Indonesia (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). "Peran penting tenaga kesehatan masyarakat dalam penanganan COVID-19 di Indonesia" yang diselenggarakan di bawah koordinasi pemerintah Indonesia melalui kementerian kesehatan bersama dengan banyak asosiasi tenaga kesehatan masyarakat di rumah sakit dan puskesmas setempat.

Dong dkk. (2020) menulis bahwa potensi dan peran utama tenaga kesehatan masyarakat sangat dibutuhkan untuk merancang program dan kebijakan percepatan penanganan Covid-19 (Currie et al., 2020). Ketika memperhatikan bagaimana petugas kesehatan masyarakat

perlu dilibatkan secara optimal dalam banyak aspek propaganda dan mengajak pencegahan kesehatan masyarakat, Dolea et al. (2010) menganalisis metode untuk meningkatkan daya tarik dan retensi staf kesehatan di daerah terpencil dan pedesaan. Menurut mereka, petugas kesehatan masyarakat dapat berinovasi dan membuat strategi untuk mempercepat penanganan tidak hanya di masa pandemi tetapi juga dalam masalah pelayanan kesehatan lainnya di Indonesia.

Fokus utama adalah mengajar dan memberdayakan masyarakat dan fokus kedua dengan memperkuat pelayanan kesehatan, seluruh tenaga kesehatan berada di garda terdepan untuk mendukung misi masyarakat dan pemerintah. Langkah-langkah yang sangat bermanfaat dalam penanganan COVID-19 dihasilkan dalam rapat koordinasi oleh para akademisi dan pakar untuk mendokumentasikan masalah kesehatan yang selalu terjadi. Pengawasan dan tindakan yang diusulkan termasuk menempatkan tenaga kesehatan masyarakat di ruang-ruang publik yang berisiko tinggi menularkan virus.

Strategi ini dilakukan untuk meningkatkan adaptasi kebiasaan baru dan protokol kesehatan oleh petugas kesehatan masyarakat. Hasil dari rapat-rapat koordinasi membuahkan rekomendasi kebijakan untuk mengoptimalkan peran tenaga kesehatan masyarakat dalam penanganan COVID-19. Upaya maksimal yang harus dilakukan adalah instrumen sumber daya manusia untuk mendukung kesehatan masyarakat di tingkat paling bawah seperti Puskesmas.

Rosyanti & Hadi (2020) banyak mempelajari tenaga kesehatan yang terdampak mental dalam memberikan pelayanan dan perawatan pasien COVID-19. Respon terkait stres mengingat perubahan untuk fiksasi, sifat pemarah, ketegangan, kurang tidur, penurunan efisiensi, dan benturan relasional. Rekondensasi faktor bahaya lain dari data yang tidak didukung

tentang kesejahteraan, ketakutan akan tertular penyakit, dan kontaminasi. Sensasi kekecewaan, kekurangan APD, instrumen, dan berbagai perlengkapan untuk membantu merawat pasien. Mereka mengalami masalah untuk menjaga kondisi fisik dan psikologis kesejahteraan dan perlengkapan.

Penurunan pendapatan semakin tajam, karena pada saat yang bersamaan biaya rumah sakit semakin meningkat. Rumah sakit harus melengkapi infrastruktur dan peralatan untuk menghadapi serangan pandemi yang semakin meningkat. Saat ini, COVID-19 sedang menguji ketahanan sistem perawatan kesehatan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kemampuan merespon dengan cepat dan tepat menjadi kunci agar kita dapat melewati krisis ini dengan baik. Kurniati & Efendi (2012) mengatakan kasus demi kasus yang bersifat pandemik terus meningkat, seiring dengan meningkatnya keselamatan orang-orang yang mudah terancam di seluruh dunia. Tenaga kesehatan yang secara aktif membantu pelayanan kesehatan tanpa lelah memang sangat rentan tertular segala penyakit. Jadi ada pertanyaan apa yang bisa dilakukan pemerintah dan semua pihak untuk membantu tenaga kesehatan di masa pandemi virus corona; di sinilah mereka membutuhkan pemberdayaan untuk bekerja dengan keahlian, keterampilan tanggung jawab, dan keterampilan mereka. Untuk memahami bagaimana relevansi manajemen penguatan sumber daya manusia medis dengan kesiapan mereka untuk bekerja selama pandemi, pedoman dan pandangan para ahli harus menjadi pedoman dan tolok ukur standar (Nugroho, 2019; Vindegaard & Benros, 2020; Viner et al., 2020 ).

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literature review. yaitu sebuah pencarian literatur baik internasional maupun nasional dengan menelaah 15 jurnal terkait efek dari keterbatasan sumber daya

manusia pekerja medis mempengaruhi ekonomi dimasa pandemi Covid 19. Hasil dari berbagai telaah literatur ini akan digunakan untuk menjelaskan penyebab keterbatasan sumber daya manusia pekerja medis mempengaruhi ekonomi dimasa pandemi Covid 19 di Indonesia.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, kami menjelaskan temuan penelitian ini mengikuti pertanyaan penelitian. Kami melakukan presentasi dalam bentuk deskripsi naratif. Sementara itu, kami akan membahas dan menafsirkan temuan di bagian diskusi berikutnya. Hamouche, (2020) meneliti kasus COVID-19 dan kesehatan mental tenaga medis. Apa saja penyebab stress, mediator, dan rencana tanggul progresif? Makalah ini mengkaji dampak wabah COVID-19 terhadap kesejahteraan pekerja, penuh semangat, kendala mental, dan kepahitan yang ekstrem. Stresor menggabungkan perspektif tentang keamanan, ancaman, dan risiko penyakit, infobesitas versus hoaks, pemisahan dan pengekangan, ketidaksenangan dan kendala sosial, serta kesulitan uang dan kerentanan pekerjaan. Tiga bagian dari komponen koordinasi diidentifikasi: beberapa tingkat, faktor kelembagaan dan soliter.

Demikian pula, deskripsi untuk rekomendasi sangat mempengaruhi kesejahteraan mental pekerja selama dan setelah terjadi gangguan, dari perspektif sumber daya manusia. Ini bertujuan untuk mendorong tingkat penelitian tentang kesehatan yang optimal di tempat kerja dengan merinci dampak baru dari pandemi kompleks, yaitu COVID-19, mengenai kesejahteraan mental tenaga kesehatan. Makalah ini menemukan bahwa isu-isu penguatan dan kesejahteraan SDM yang antusias tampaknya menjadi semua penyebab profesionalisme yang terabaikan terkait pandemi. Temuan ini membantu

mengawal masalah hubungan sumber daya manusia dengan produktivitas kerja para tenaga medis di lapangan.

Carnevale & Hatak (2020) mendapati sebuah perubahan dan perkembangan tenaga kesehatan selama periode COVID-19 sejak pandemi melanda dunia medis. Hal ini berimplikasi pada menurunnya pengelolaan sumber daya manusia. Mereka percaya kerjasama baik dan pemerintah harus tetap siap dan mampu mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dengan peristiwa mengejutkan COVID-19, misalnya, dan penyebab eksternal lainnya serta krisis di lingkungan kerja kesehatan. Unsur-unsur pemerintah harus memahami dan menyelidiki fenomena tersebut dan menemukan tindakan baru yang tepat untuk menangani situasi tersebut, bukan untuk memperburuk keadaan karena sumber daya manusia kita diturunkan selama pandemi.

Dalam penelitian ini, mereka berbicara tentang beberapa masalah yang dapat diselesaikan dengan mengusulkan beberapa jalan alternatif untuk penyelidikan di masa mendatang dan pemerintah untuk rencana evaluasi yang direncanakan untuk mengatasi masalah tersebut sehingga kondisi kerja petugas kesehatan dapat produktif dalam kondisi apa pun. Mendalami nasib tenaga medis di era pandemi, studi Pan & Zhang (2020) yakni tentang masalah kesejahteraan dan psikososial pekerja medis dan klinis yang sangat seimbang selama epidemi COVID-19 di China adalah salah satu model studi. Pekerja klinis memiliki lebih banyak masalah psikososial ketimbang para pekerja di sektor nonmedis selama wabah COVID-19. Mereka memiliki tingkat rutinitas dan keteraturan yang lebih tinggi dan sering menyebabkan stres berat seperti kurangnya waktu istirahat, kecemasan terus-menerus, kepekaan, dan indikasi kritis yang berlebihan akibat tekanan dunia profesional.

Menurut Rusilowati (2020) membahas tentang praktik Manajemen Sumber Daya Manusia selama pandemi COVID-19 bagi karyawan yang bergerak di sektor kesehatan

Indonesia. Menegaskan bahwa organisasi dan lembaga manajemen SDM harus mengeksplorasi akibat-akibat yang ditimbulkan oleh penyakit COVID-19 baru di luar keadaan darurat, yang membutuhkan kerangka kerja SDM yang dinamis untuk mengelola kekhawatiran yang berkembang dari semua daerah Indonesia.

Manajemen SDM berfungsi sebagai penghubung antara meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat di atas semua keadaan darurat yang membutuhkan pengalaman, pelatihan, pengembangan, dan transformasi. Penelitian ini juga menentukan eksplorasi eksperimental untuk membantu strategi pemantauan SDM jarak jauh. Mereka mengkaji persoalan yang dihadapi pengusaha dan pekerja di tengah pandemi dan bagaimana mereka bisa memberikan hasil yang maksimal, seyogyanya ada dukungan tenaga medis yang profesional.

Berikutnya adalah Braquehais dkk. (2020) yang berhasil mengkaji dampak pandemi COVID-19 terhadap kesehatan mental para profesional, termasuk pekerja klinis. Mereka menelaah dampak pandemi COVID-19 terhadap moral tenaga kesehatan. Sebagian besar penelitian melaporkan ketegangan dan penderitaan yang tak terhindarkan, dan tanda-tanda stres bagi para tenaga kesehatan. Pemeriksaan yang lebih signifikan terhadap komponen individu, kelompok, sosial politik, saran, dan karakteristik yang mempengaruhi ketidaknyamanan dan kemampuan petugas kesehatan. Pelajaran ini memahami akibat pandemi pada kesejahteraan, profesionalisme, dan moral pekerja medis. Penilaian longitudinal akan membantu memperjelas komponen mana yang terkait dengan risiko lebih tinggi menderita efek berbahaya. Penilaian ini bisa dipahami dari tentang pengaruh cerita individu dan sosial terhadap keputusan pekerja medis. Mereka melihat apa saja yang dipublikasikan di PubMed, Web of Science, dan Google Scholar.

Ehrlich dkk. (2020) menemukan adanya hubungan pemahaman manajemen SDM kesehatan selama pandemi dan risiko tenaga medis telah mendapat manfaat dan pengertian tentang tantangan klinis selama pandemi COVID-19. Karena pandemi ini, sistem penilaian klinis umumnya berfungsi dalam kondisi pengujian. Pasien membludak, membutuhkan semangat yang terkonsentrasi. Perlakuan keperawatan telah dipengaruhi oleh rasa takut sehingga sulit untuk mempertahankan manfaat klinis yang lebih baik. Rosyanti & Hadi (2020) banyak mempelajari tenaga kesehatan yang terdampak mental dalam memberikan pelayanan dan perawatan pasien COVID-19. Respon terkait stres mengingat perubahan untuk fiksasi, sifat pemarah, ketegangan, kurang tidur, penurunan efisiensi, dan benturan relasional. Rekondensasi faktor bahaya lain dari data yang tidak didukung tentang kesejahteraan, ketakutan akan tertular penyakit, dan kontaminasi. Sensasi kekecewaan, kekurangan APD, instrumen, dan berbagai perlengkapan untuk membantu merawat pasien. Mereka mengalami masalah untuk menjaga kondisi fisik dan psikologis kesejahteraan dan perlengkapan.

Sholikin (2020) membuktikan tentang ketentuan hukum keselamatan kerja bagi tenaga kesehatan di masa pandemi. Makalah hukum kesehatan ini telah menguraikan berbagai potensi risiko bagi pekerja di pusat krisis kesehatan yang menempatkan risiko keselamatan terkait selama pandemi ini. Khususnya di masa pandemi, bagaimana pelatihan hukum dan sumber daya manusia akan mengawasi keselamatan dan keamanan staf klinis dan kesejahteraan mereka.

Untuk memfasilitasi perlindungan kesejahteraan staf klinis dan para pekerja selama pandemi, posisi publik atau pemerintah perlu menyaring dan menawarkan bantuan dalam bentuk perlindungan hukum dan meningkatkan kualitas kerja untuk bekerja secara profesional, meminimalkan risiko, dan

memaksimalkan hasil para tenaga kesehatan. Disamping itu, para pihak dan desain kesadaran hukum harus mengakui, mengubah, dan memanfaatkan kesejahteraan pekerja dengan memastikan pemenuhan hak pekerja sejahtera yang bertugas menangani pasien COVID-19.

Dalam mempertahankan ketahanan ekonomi masyarakat memang perlu adanya upaya intervensi dari pemangku kepentingan yang dapat memberikan perlindungan sebagai pencegahan kemiskinan masyarakat. tetapi juga perlu adanya pembekalan kepada masyarakat agar memiliki cara hidup yang dapat menghasilkan nilai ekonomi melalui berbagai bentuk peningkatan kompetensi yang nantinya dapat dijadikan sebagai bekal diri dalam mempertahankan ketahanan ekonomi baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan terkecil dalam keluarga. Dalam kondisi keterbatasan saat ini memang menjadikan ekonomi masyarakat semakin terpuruk, selain adanya bantuan dari pemerintah, masyarakat pun perlu didorong untuk dapat melaksanakan kegiatan yang menghasilkan nilai ekonomi meski tidak berinteraksi secara langsung atau *face to face*.

Perkembangan teknologi yang ada kini menjadi cara hidup yang telah menjadikan suatu kebiasaan baru dengan mengandalkan kecanggihan teknologi. meski dengan keterbatasan kondisi dampak pandemi, kini masyarakat dalam mempertahankan ketahanan ekonomi tidak harus bergantung pada bantuan pemerintah tetapi dapat melaksanakan kegiatan usaha dengan berbagai media online sehingga pendapatan ekonomi tetap terjaga. Untuk itu perlu adanya upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia sebagai bekal dalam mempertahankan dan meningkatkan pendapatan ekonomi pasca pandemi covid-19 agar perekonomian masyarakat kembali pulih dengan menganut cara hidup

kebiasaan baru dari dampak pandemi sebagai berikut:

#### 1. Pengenalan Dunia Teknologi

Perkembangan teknologi kini semakin pesat dan memberikan kemudahan dalam berbagai aspek, begitu juga dalam kegiatan ekonomi kini banyak sektor usaha telah mengandalkan kecanggihan teknologi. Untuk itu pengenalan teknologi kepada masyarakat menjadi hal penting agar masyarakat kini melekat akan perkembangan teknologi dan dapat mengambil kebermanfaatannya yang positif dari adanya teknologi. Tidak sedikit masyarakat kita yang masih awam terhadap penggunaan teknologi, tetapi untuk dapat berkembang memang perlu adanya dorongan pihak terkait untuk mengenalkan teknologi agar masyarakat dapat menjalankan kegiatan yang menghasilkan nilai ekonomi dengan mudah seperti yang sudah dimulai oleh masyarakat luas dimana dimasa pandemi sudah banyak yang mengandalkan media online sebagai fasilitas dalam berwirausaha ditengah pandemi.

#### 2. Pelatihan Digital Marketing

Adanya perkembangan teknologi telah memberikan manfaat bagi dunia usaha, kini tidak sedikit dunia usaha yang memasarkan produknya melalui media online. Salahsatunya dengan berkembangnya berbagai marketplace menjadi andalan kegiatan usaha baik industri rumah tangga hingga industri besar telah bergabung dalam marketplace yang ada sebagai wadah dalam memasarkan produknya. Hal ini telah menjadi cara yang sangat mudah dan bermanfaat ditengah pandemi dimana kegiatan usaha tetap berjalan meski banyaknya aturan atau kebijakan yang membatasi kegiatan masyarakat diluar, tetapi dengan adanya pemasaran produk dengan memanfaatkan cara digital marketing memberikan kebermanfaatannya yang luar biasa

sehingga masyarakat tetap memiliki penghasilan meski ditengah pandemi.

Tidak semua pelaku usaha memahami bagaimana akses atau cara memanfaatkan digital marketing seperti halnya bergabung pada marketplace. Untuk itu perlu adanya pelatihan digital marketing bagi pelaku usaha khususnya UMKM atau industri rumah tangga sebagai bentuk penyiapan dalam memulihkan ekonomi yang dijadikan sebagai peningkatan kompetensi sumber daya manusia pelaku usaha pasca pandemi covid-19.

#### 3. Optimalisasi Penggunaan Media Sosial

Tidak hanya marketplace, penggunaan media sosial lainnya pun dapat dijadikan sebagai wadah dalam berbisnis sebagai upaya memulihkan dan meningkatkan pendapatan ekonomi pasca pandemi covid-19. Di masa pandemi kita sudah terbiasa mengandalkan kecanggihan media sosial dalam berbagai interaksi secara online. Untuk itu pasca pandemi cara ini dapat dijadikan sebagai adaptasi kebiasaan baru didalam kegiatan ekonomi. Optimalisasi penggunaan Media Sosial secara online seperti Instagram, facebook, Twitter, YouTube dan lain-lain kini seakan menjadi wadah promosi dan memasarkan produk yang sangat diandalkan. Dengan kemudahan akses dan tidak memerlukan biaya mahal tetapi memiliki jangkauan yang sangat luas untuk dapat dikenal masyarakat. Untuk itu kita perlu melekatkan media sosial dan mengoptimalkan kebermanfaatannya dari media sosial yang kita miliki sebagai bentuk sarana dalam berbisnis dan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi di pasca pandemi.

#### 4. Pelatihan dan Pedampingan Potensi Daerah

Daerah yang kaya akan potensi maka perlu didorong dan dibentuk dengan sumber daya manusia yang handal dan memiliki kompetensi untuk

mengelolanya. Untuk itu perlu adanya pelatihan penciptaan suatu produk dari potensi daerah. Dimana dengan melihat potensi yang dimiliki suatu daerah maka perlu dilakukan pendampingan terhadap sumber daya manusia yang ada untuk dapat menjadikan potensi daerah memiliki nilai jual dan menghasilkan nilai ekonomi yang berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat, terlebih pasca pandemi banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan yang disebabkan banyaknya pengurangan pegawai yang diakibatkan terputusnya produksi perusahaan yang mengalami gulung tikar akibat terpuruknya sektor ekonomi dampak pandemi covid-19. Untuk itu memberikan pelatihan menciptakan suatu produk dari potensi daerah menjadi upaya yang produktif didalam memulihkan perekonomian masyarakat.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk menjawab permasalahan kajian dan pembahasan temuan, dapat kami sampaikan kesimpulan bahwa asumsi kami bahwa pengelolaan sumber daya manusia dan peralatan medis erat kaitannya dengan kesehatan dan kesejahteraan tenaga medis yang bertugas selama masa COVID-19. Wabah pandemi yang masih menjadi prioritas nasional di setiap negara yang terdampak baik dalam skala besar atau kecil. Studi semacam ini penting dilakukan mengingat kondisi pelayanan medis di Indonesia yang masih menjadi isu nasional sesuai amanat cita-cita kemerdekaan dimana tugas negara adalah mencerdaskan dan melindungi segenap bangsa Indonesia dari segala potensi risiko, termasuk menghindari serta merawat dan merawat warganya bebas dari paparan dan ancaman COVID-19 yang mematikan. Hal ini juga sesuai dengan Piagam PBB, dimana kesehatan dan

keselamatan semua manusia adalah masalah universal bagi setiap manusia. Dengan demikian, temuan penelitian ini merupakan kontribusi penting bagi upaya peningkatan pelayanan kesehatan di masa pandemi, tidak hanya bagi populasi pasien tetapi juga bagi petugas dinas kesehatan itu sendiri.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- WHO. (2020). Coronavirus Disease (COVID-19)—Events as they happen. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/events-as-theyhappen>
- Putra, P., Liriwati, F. Y., Tahrim, T., Syafrudin, S., & Aslan, A. (2020). The Students Learning from Home Experiences during Covid-19 School Closures Policy In Indonesia. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 30–42. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.1019>
- Wibowo, A., & Handika, R. F. (2017). The Strategy of The Banking Industry in Indonesia: Following Institutional Theory or Resource-Based View, *Jurnal Siasat Bisnis*, 21(2), 131–141. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol21.iss2.art3>
- Dong, Y., Mo, X., Hu, Y., Qi, X., Jiang, F., Jiang, Z., & Tong, S. (2020). Epidemiology of COVID-19 among children in China. *Pediatrics*, 145(6).
- Currie, C. S. M., Fowler, J. W., Kotiadis, K., Monks, T., Onggo, B. S., Robertson, D. A., & Tako, A. A. (2020). How simulation modelling can help reduce the impact of COVID-19. *Journal of Simulation*, 14(2), 83–97. <https://doi.org/10.1080/17477778.2020.1751570>
- Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health*

- Information: *Jurnal Penelitian*, 12(1), 107–130.
- Sholikin, M. N. (2020). Aspek hukum keselamatan dan kesehatan kerja (k3) bagi tenaga medis dan kesehatan di masa pandemi. *Majalah Hukum Nasional*, 50(2), 163–182.
- Kurniati, A., & Efendi, F. (2012). Kajian Sumber Daya Manusia Kesehatan di Indonesia. Ferry Efendi. Mujahida, S. (2021). Ekonomi di pusaran badai covid 19
- Nugroho, Y. A. B. (2019). *Pelatihan dan Pengembangan SDM: Teori dan Aplikasi*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta
- Vindegaard, N., & Benros, M. E. (2020). COVID-19 pandemic and mental health consequences: Systematic review of the current evidence. *Brain, behavior, and immunity*, 89, 531-542. <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.05.048>
- Dixon-Woods, M. (2011). Using framework-based synthesis for conducting reviews of qualitative studies. *BMC Medicine*, 9(1), 1–2.
- Ghozali, I. (2016). *Statistik Non-Parametrik: Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. In Universitas Diponegoro. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD002812>
- Moen, K., & Middelthon, A. L. (2015). *Qualitative Research Methods. In Research in Medical and Biological Sciences: From Planning and Preparation to Grant Application and Publication*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-799943-2.00010-1>
- Carnevale, J. B., & Hatak, I. (2020). Employee adjustment and well-being in the era of COVID-19: Implications for human resource management. *Journal of Business Research*, 116, 183–187.
- Rusilowati, U. (2020). *Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia selama Pandemi COVID19 pada Karyawan yang Bergerak di Sektor Formal di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 481–491.
- Braquehais, M. D., Vargas-Cáceres, S., Gómez-Durán, E., Nieva, G., Valero, S., Casas, M., & Bruguera, E. (2020). The impact of the COVID-19 pandemic on the mental health of healthcare professionals. *QJM: An International Journal of Medicine*, 113(9), 613–617.
- Wong, E. L., Xu, R. H., Lui, S., Cheung, A. W., & Yeoh, E.-K. (2018). Development of Conceptual Framework from the View of Patients and Professionals on Patient Engagement: A Qualitative Study in Hong Kong SAR, China. *Open Journal of Nursing*, 08(05), 303-16. <https://doi.org/10.4236/ojn.2018.85026>
- Contreras, C. M., Metzger, G. A., Beane, J. D., Dedhia, P. H., Ejaz, A., & Pawlik, T. M. (2020). Telemedicine: Patient-Provider Clinical Engagement During the COVID-19 Pandemic and Beyond. *Journal of Gastrointestinal Surgery*, 24(7), 1692–1697. <https://doi.org/10.1007/s11605-020-04623-5>